

Literasi Anti Intoleransi di Sekolah Dasar Negeri Parinring Kecamatan Manggala Kota Makassar

¹Bungatang²Isma Muthahharah³Khaerati⁴Israwati Akib⁵Maulidya Permatasari¹²Universitas Negeri Makassar³⁴⁵Universitas patompo¹Bungatang@unm.ac.id²isma.muthahharah@unm.ac.id³khaeratijafaruddin@gmail.com⁴israakibshmh@gmail.com⁵maulidya.permatasari@unpatompo.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Edukasi
Interolenrasi,
Penguatan Nilai
Budaya

Copyright © 2025

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Parinring, Kecamatan Manggala, Kota Makassar mengenai sikap intoleransi dan cara menghindarinya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, selama dua bulan mulai Februari hingga Maret 2025. Pada tahap perencanaan, dirumuskan perlunya edukasi intoleransi berdasarkan minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada 3 Maret 2025 dengan diikuti oleh enam peserta, meliputi penyampaian materi tentang intoleransi dan penguatan nilai budaya lokal seperti *Siri'*, *Sipakataui*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge*, dan *Pesse*. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini adalah kebutuhan mendesak akan edukasi tentang intoleransi, sedangkan faktor penghambat tidak ditemukan. Kegiatan ini berjalan lancar dan berhasil meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa-siswi terhadap pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

Intoleransi merupakan tindakan yang merujuk pada hilangnya rasa tenggang rasa, rasa simpati, rasa persaudaraan. Tindakan intoleransi ini terjadi ketika muncul rasa negatif atau prasangka yang berlebihan (*overthinking generations*) oleh setiap individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya. Hal-hal yang mempengaruhi adanya intoleransi yaitu globalisasi. Globalisasi tidak dipungkiri merupakan hal utama yang memicu adanya intoleransi. Mengikisnya nilai-nilai budaya Indonesia akan mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia terutama generasi muda seperti toleransi, tenggang rasa, kekeluargaan, dan saling menghargai. Hal yang kedua yaitu demokrasi. Menurut Hidayati dan Maulidin (2024), mengatakan bahwa “Pemahaman moderasi beragama berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa, meskipun terdapat pengaruh signifikan dari faktor eksternal seperti pandangan keluarga dan lingkungan sosial.” Demokrasi dipengaruhi oleh cara mengeluarkan pendapat yang sering kita jumpai adanya proses radikalisme, anarkhisme, dan irrasional. Hal yang ketiga yaitu kemajemukan penduduk yang dilihat dari berbagai agama, etnis, ras, dan budaya yang nantinya akan memicu adanya primordialisme. Hal yang keempat yaitu perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang dimaksud adalah internet dan media sosial. Perkembangan teknologi yang paling cepat memicu terjadinya intoleransi (Muawanah, 2018).

Faktor lain yang juga dapat memicu adanya intoleransi yaitu perbedaan dalam berbagai konsep yang sering digunakan oleh berbagai kalangan. Perbedaan konsep yang dimaksud adalah konsep beragama. Senada yang diungkapkan oleh Balqis, dkk (2024) mengungkapkan bahwa “Pendidikan moderasi beragama yang diterapkan secara interaktif dan partisipatif dapat secara signifikan meningkatkan sikap toleransi siswa baru”. Hal ini yang paling sering terjadi di masyarakat Indonesia, karena masih terdapatnya sifat fanatisme. Sifat intoleransi akhirnya melahirkan rasa tidak menyukai orang lain, menghina keyakinan orang lain, menentang, dan sengaja mengganggu orang lain. Adanya sikap intoleransi ini akan menjadi penyebab utama kerusakan kerukunan antar sesama. Berbagai tindakan yang bersifat negatif akan muncul seperti, rasisme, ujaran kebencian terhadap satu kelompok baik secara langsung maupun melalui media internet, kekerasan, dan penindasan terhadap kelompok minoritas (Sutarjo, 2013).

Berdasarkan konsep intoleransi ini, maka secara faktualnya kasus intoleransi ini bukan hanya terjadi kepada orang dewasa, namun juga kepada anak kecil. Tindakan intoleransi ini sudah seperti “virus” bagi semua kalangan. Bagi kalangan yang tidak memiliki keyakinan, pengetahuan, dan pendidikan, maka akan terjerumus ke dalam sikap tersebut. Sikap intoleransi yang dibiarkan begitu saja akan merusak generasi penerus bangsa utamanya bagi anak kecil, sehingga hal tersebut harus mendapat perhatian yang khusus oleh berbagai kalangan (Mustari, 2014). Cara penanganan sikap intoleransi ini berbeda-beda dari berbagai kalangan, namun hal yang paling efektif dan efisien yaitu mengadakan penyuluhan atau sosialisasi di sekolah-sekolah dengan melibatkan guru dan orang tua siswa. Menurut Aini dan Husna (2025), mengungkapkan bahwa “Pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat yang menekankan toleransi dapat membantu generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial dan mengurangi sikap intoleran.” Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam, memiliki potensi besar untuk membentuk sikap toleransi di kalangan generasi muda”.

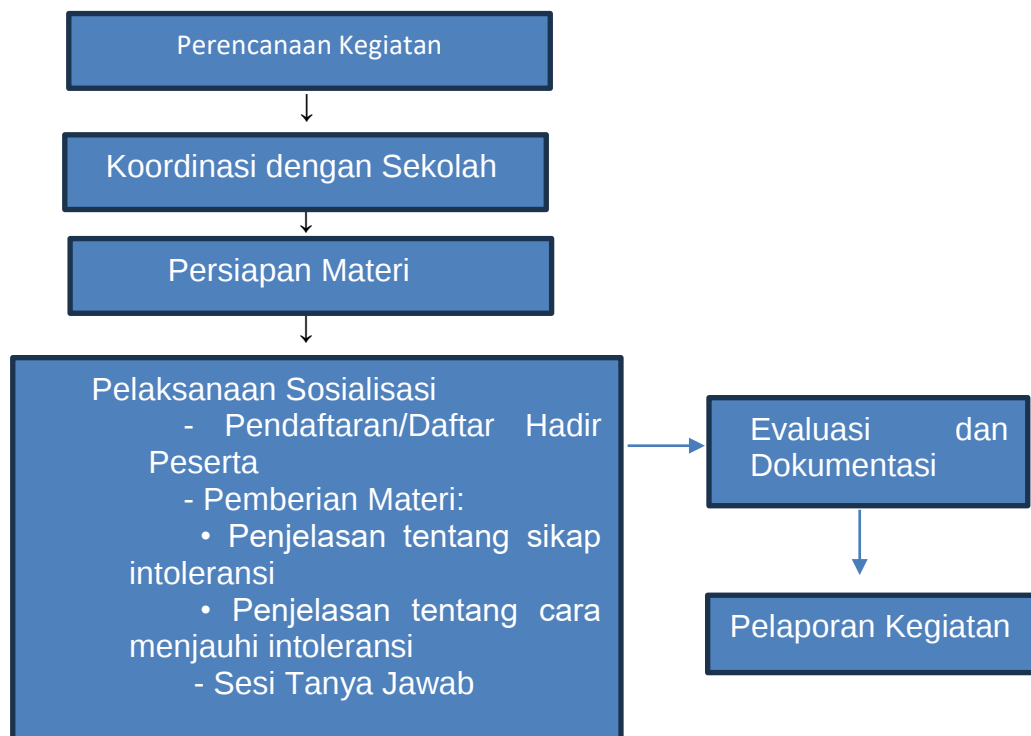
Sekolah Dasar Negeri Parinring yang terletak di Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki banyak siswa yang tidak menutup kemungkinan dapat terjadi tindakan intoleransi, sehingga perlu adanya upaya untuk meminimalisir tindakan intoleransi agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berbentuk penyuluhan atau sosialisasi diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa untuk tidak bersikap intoleransi.

Berdasarkan analisis situasi, dirumuskan bahwa mitra menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masih minimnya pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Parinring mengenai tindakan yang termasuk intoleransi dan kurangnya pemahaman tentang cara menjauhi sikap intoleransi. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa terkait berbagai bentuk intoleransi serta membekali mereka dengan pemahaman tentang cara menghindarinya. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar siswa mengetahui tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap intoleransi dan memahami strategi untuk menjauhinya. Luaran dari kegiatan ini mencakup meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa, guru, serta orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri Parinring tentang intoleransi dan upaya pencegahannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi melalui pemberian materi secara langsung kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Parinring, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Maret 2025. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir oleh peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup penjelasan tentang sikap intoleransi dan cara-cara menjauhinya. Peserta, yang merupakan siswa-siswi SD Negeri Parinring, mengikuti sesi materi secara aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang diberikan. Lokasi kegiatan bertempat di ruang kelas yang disediakan oleh pihak sekolah, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah, staf, serta dosen pendamping. Selain itu, keterlibatan mitra sangat terlihat dari ketepatan waktu peserta dan dukungan fasilitas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh pengalaman dan kapasitas Perguruan Tinggi, dalam hal ini Universitas Patempo Makassar, yang telah memiliki rekam jejak kuat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) serta didukung oleh tim pelaksana yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Berikut bentuk alir kegiatan pelaksanaan kegiatan PKM:



Hasil

Pelaksanaan pengabdian intoleransi terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keseluruhan tahapan dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan, satu bulan untuk tahap perencanaan yang dimulai pada bulan Februari, dan satu bulan untuk tahap pelaksanaan dan evaluasi atau pelaporan.

Tahapan perencanaan dimulai dari ide sosialisasi yang muncul dengan melihat realita bahwa sebagian besar anak-anak di sekolah masih kurang mengetahui tentang intoleransi. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting untuk dilakukan kegiatan edukasi intoleransi bagi siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Parinring Kecamatan Manggala Kota Makassar.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan pemberian materi



Gambar 2. Praktik edukasi toleransi dan intoleransi pada siswa



Gambar 3. Foto bersama siswa SD Parinring Kecamatan Manggala

Pelaksanaan sosialisasi diikuti oleh 6 orang peserta. Sosialisasi dimulai dengan pembukaan kegiatan, pemberian materi mengenai intoleransi dan cara menjauhi intoleransi.

Intoleransi merupakan sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga memerlukan perhatian serius dari semua kalangan. Salah satu upaya untuk menanggulangi sikap intoleransi adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk sosialisasi edukatif, seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Parinring. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, sejak usia dini, siswa sudah mampu mengenali bentuk-bentuk intoleransi dan memahami pentingnya membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Dalam sosialisasi tersebut, diperkenalkan lima komponen budaya sikap yang berakar dari nilai-nilai lokal. Pertama, *Siri* yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga harga diri dan kehormatan seseorang. Kedua, *Sipakatau*, yaitu sikap saling menghormati antar sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Ketiga, *Sipakalebbi*, yang menekankan pentingnya sikap saling memuliakan antara individu dan kelompok masyarakat yang berbeda. Keempat, *Sipakainge*, yang mengajarkan pentingnya saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan. Terakhir, *Pesse*, yaitu rasa empati dan kepedulian terhadap penderitaan atau kesulitan yang dialami orang lain. Kelima nilai ini diharapkan menjadi landasan karakter siswa dalam membangun sikap toleran di lingkungan sekitarnya.

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan, sebagai indikator pemahaman mereka terhadap konsep intoleransi dan cara menghindarinya. Melalui proses ini, terlihat adanya antusiasme dan keterlibatan aktif dari siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung.

Adapun faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini adalah kondisi awal siswa-siswi yang masih memiliki minimnya pengetahuan mengenai intoleransi, sehingga mereka sangat membutuhkan edukasi tambahan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik guru maupun tenaga kependidikan, turut memperlancar jalannya kegiatan. Menariknya, selama pelaksanaan sosialisasi tidak ditemukan hambatan berarti, baik dari segi teknis maupun partisipasi peserta, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Simpulan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berbentuk sosialisasi intoleransi telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 yang dihadiri oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Parinring Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan kendala apapun. Para siswa-siswi merasa antusias dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tersebut mengenai sikap intoleransi dan cara menjauhi sikap intoleransi.

Daftar Pustaka

- Anderson, I. 2017. *Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 2(2): 275-291.
- Aini, F., & Husna, N. (2025). *Al-Qur'an dan Toleransi: Membangun Kesadaran Sikap Toleransi pada Generasi Muda*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(1), 161–173. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.672>.
- Balqis, R. R., Fadholi, A., Aminullah, A., & Shalihah, I. (2024). *Penguatan Sikap Toleransi melalui Pendidikan Moderasi Beragama pada MATSAMA di MA*

- Yunisma. Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 89–95.
<https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.178>.
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). *Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang*. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(2), 123–130.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>.
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap ToleranDi Masyarakat. Jurnal Vijjacariya 5(1): 57-70.S
- Mustari, M. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sutarjo, A. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Rajawali Press: Jakarta